

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan maka dalam pelaksanaannya berada dalam proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹

Salah satu dari hal-hal yang mendapat sorotan utama disini adalah evaluasi hasil atau pencapaian belajar siswa. Diakui bahwa kritik-kritik sering muncul tentang sistem pendidikan yang sering berubah dan tidak seimbang. Namun, masalah yang paling parah pada setiap sistem pendidikan yaitu kurang efektif.²

Khusus dalam dunia pendidikan sekarang ini, kesadaran akan hal tersebut merupakan salah satu langkah menuju ke arah yang lebih baik, karena dalam materi pelajaran yang tersusun dalam program dan diproses dengan berbagai metode yang sesuai, menuju suatu tujuan pendidikan yang maksimal, yang kita sebut dengan “produk kependidikan” atau “output kependidikan Islam”.³

Kesadaran akan hal tersebut merupakan salah satu langkah ke arah perbaikan, evaluasi dapat memberikan pendekatan yang lebih banyak lagi dalam memberikan informasi kepada pendidikan untuk membantu perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan.

Sesungguhnya mempelajari sejarah pendidikan Islam sangat penting, terutama bagi pelajar-pelajar agama dan pemimpin-pemimpin Islam. Dengan mempelajari sejarah pendidikan Islam itu dapatlah kita ketahui sebab

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 51.

² Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 1

³ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2000), Cet.V, hlm. 238.

kemajuan Islam karena baik dari cara didikan dan ajarannya dan sebab kemunduran Islam karena salah cara didikan dan ajarannya. Dengan mengetahui sejarah pendidikan Islam dapatlah kita ketahui sebab terang benderangnya didikan dan ajaran Islam dan sebab gelap gulitnya.

Apabila kita ketahui dalam sejarah pendidikan Islam sebab-sebab kemajuan Islam, maka tentulah kita usahakan sebab-sebab kemajuan itu. Apabila kita ketahui sebab-sebab kemunduran, tentulah kita hindarkan sebab-sebab kemunduran itu. Bahkan dengan mempelajari sejarah pendidikan Islam itu dapatlah kita membuat sejarah yang gilang gemilang dalam pendidikan Islam yang kita usahakan untuk anak-anak dan pemuda-pemuda Islam. Kaburnya pendidikan Islam masa sekarang adalah karena kaum muslimin sangat terpengaruh oleh pendidikan Barat, sehingga mereka mengira, bahwa pendidikan Islam telah kolot dan tidak sesuai dengan zaman modern sekarang. Padahal mereka hanya terpengaruh oleh karena memandang kulit dan bayangan pendidikan Barat yang lahir saja dan lupa, bahkan tidak kenal akan inti sari dari pendidikan Islam yang sebenarnya.⁴

Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat.⁵

Selain itu salah satu kendala yang dihadapi para guru dalam menerangkan metode, strategi atau model pembelajaran yang efektif ialah variasi karakteristik dan perbedaan individu, misalnya perbedaan latar belakang dan pengalaman mereka masing-masing. Oleh karena itu, situasi belajar yang disajikan dapat menjadi penghambat atau pelancar prestasinya.⁶

⁴ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widy, 1962), hlm. 5.

⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 30.

⁶ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 15.

Begitu juga yang terjadi di MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak yang terdiri dari berbagai latar belakang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda tentunya menjadi kendala tersendiri bagi guru untuk memberikan bimbingan dalam pembelajaran.

Sekarang ini mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang diperhatikan oleh peserta didik. Seperti halnya yang terjadi di MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak. Karena cara guru menyajikan materi masih cenderung monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan kurangnya penguatan materi yang diberikan kepada siswa. Hal ini menyebabkan peserta didik menyepelkan guru sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal.

Oleh karena itu seorang pendidik harus menggunakan metode yang lebih tepat untuk memperoleh hasil belajar yang efektif dan efisien seperti metode *everyone is a teacher here*, dimana guru meminta kepada siswa untuk menuliskan sebuah pertanyaan di acak dan meminta suka relawan untuk membacakan pertanyaan.

Dari latar belakang di atas peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi pokok sejarah Nabi Muhammad periode Makkah di kelas VII.A MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak tahun pelajaran 2010/2011.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah kunci sebagai berikut:

1. Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata “tingkat” yang mendapat imbuhan pe-an yang menunjukkan arti proses. Peningkatan berarti proses, perbuatan, cara peningkatan (usaha, kegiatan) dan sebagainya.⁷ Yang

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 1060

dimaksud peningkatan di sini adalah perbuatan atau cara yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran yang ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan oleh guru dan kemampuan perubahan sikap atau tingkah laku atau kecakapan-kecakapan potensial yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar.

3. Metode *Everyone is a Teacher Here*

Merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik lain.⁸

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW sampai perkembangan Islam di Indonesia.⁹

5. MTs (Madrasah Tsanawiyah) Bandar Alim

Adalah Lembaga sekolah menengah pertama yang berasaskan Islam yang berada di desa Jungpasir Wedung Demak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan pembelajaran *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi pokok Sejarah

⁸ Melvin L Silberman., *Active Learning, 101 Cara Belajar Peserta Didik Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2009), hlm. 183.

⁹ Andi Mattalatta, *Peraturan Menteri Agama Republic Indonesia Nomor 2 Tahun 2008*, (Jakarta: Berita Negara RI, 2008). hlm. 51

Nabi Muhammad Periode Makkah di kelas VII.A MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak ?

2. Adakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi pokok Sejarah Nabi Muhammad Periode Makkah dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* di MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan pembelajaran *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi pokok Sejarah Nabi Muhammad Periode Makkah di kelas VII.A MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi pokok Sejarah Nabi Muhammad Periode Makkah dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* di MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari peserta didik.
 - b. Membantu memberikan informasi peningkatan kemampuan peserta didik.
 - c. Dapat meningkatkan pemahaman guru kolaborasi tentang PTK.
 - d. Dapat meningkatkan minat guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

2. Bagi Peserta Didik
 - a. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
 - b. Motivasi dan minat peserta didik terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkat.
3. Bagi Sekolah
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama untuk rujukan pembelajaran di MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak.
 - b. Mendapatkan panduan tentang metode *everyone is a teacher here*.
4. Bagi Peneliti
 - a. Memberikan wawasan baru kepada peneliti tentang metode pembelajaran *everyone is a teacher here*.
 - b. Mendapatkan pengalaman langsung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here*, sekaligus sebagai contoh yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak di lapangan.
 - c. Memberi bekal bagi peneliti sebagai calon guru untuk siap melaksanakan berbagai model pembelajaran di lapangan.

F. Kajian Terdahulu

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti mencoba menggali informasi terhadap skripsi atau karya ilmiah yang lainnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang digarap oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dalam segi metode dan objek penelitian.

Pertama skripsi yang berjudul “*Implementasi Metode Pembelajaran Everyone is a Teacher Here Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI studi Fiqih (Studi Tindakan Kelas di MIN Model Larangan Brebes) Tahun Ajaran 2008-2009*”, disusun oleh Siti Akilatun Aisyiyah (NIM: 073111535) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Dalam skripsi ini

dipaparkan bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi para guru maupun para siswa di MIN Model Larangan Brebes . siswa hendaknya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan mampu menerima serta merespon segala apa yang diajarkan oleh guru dengan metode apapun yang mampu meningkatkan prestasi siswa.¹⁰

Kedua, skripsi yang berjudul “Upaya Menumbuhkan Keberanian Bertanya Peserta Didik Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Strategi PAIKEM *Everyone is a Teacher Here* (Studi Tindakan di MA Al-Wathoniyyah Kelas XI Jurusan Keagamaan)”, disusun oleh Muchamad Affifudin (NIM: 3104317) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa strategi PAIKEM *everyone is a teacher here* dapat menumbuhkan keberanian bertanya peserta didik dalam pembelajaran khususnya matapelajaran usul fiqih, terbukti dengan meningkatnya kuantitas siswa yang berani mengungkapkan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung.¹¹

Dari beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, yaitu tentang metode untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih aktif. Akan tetapi antara penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang cara meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jadi beberapa penelitian di atas dapat dijadikan rujukan peneliti.

¹⁰ Siti Akilatun Aisyiyah, *Implementasi Metode Pembelajaran Everyone Is a teacher Here Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI studi Fiqih Tahun Ajaran 2008-2009*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN WALisongo IAIN Walisongo Semarang, 2009)

¹¹ Muchamad Affifudin, “*Upaya Menumbuhkan Keberanian Bertanya Peserta Didik Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Strategi PAIKEM Everyone Is a teacher Here (Studi Tindakan di MA Al-Wathoniyyah Kelas XI Jurusan Keagamaan)*”, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN WALisongo IAIN Walisongo Semarang, 2009)